

Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Visual Gerak dengan Motivasi Belajar Siswa SMP H Wukirsari

Al Muhyi Fahiyah Shaputri¹, Putra Alamsyah², Niku Saputra³ 

¹⁻³Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 10, 2025

Revised Januari 11, 2026

Accepted February 30, 2026

Available online March 30, 2026

Kata Kunci:

Media Visual Gerak, Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep Gerak, Pendidikan Jasmani

Keywords:

Motion Visual Media, Learning Motivation, Motion Concept Understanding, Physical Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran visual gerak dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP H Wukirsari. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual gerak memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Pada kondisi awal, sebagian besar siswa berada pada kategori motivasi belajar cukup hingga kurang, sedangkan setelah penerapan media visual gerak dan metode diskusi terjadi peningkatan signifikan, dengan 70% siswa berada pada kategori sangat baik dan 20% pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran visual gerak mampu meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Dengan demikian, penggunaan media visual gerak direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang lebih efektif, menarik, dan tidak monoton.

ABSTRACT

This study aimed to examine the relationship between the use of motion-based visual learning media and students' learning motivation in Grade VIII students of SMP H Wukirsari. The research employed a quantitative approach with a correlational research design. The sample consisted of 25 students selected through purposive sampling. The results showed that the use of motion-based visual learning media had a positive impact on students' learning motivation. Initial findings indicated that most students had low to moderate levels of learning motivation. However, after the implementation of motion-based visual media combined with discussion methods, there was a significant improvement, with 70% of students categorized as having very high motivation and 20% categorized as high motivation. These findings indicate that motion-based visual learning media effectively enhance students' interest, engagement, and learning motivation in physical education classes. Therefore, the use of motion-based visual learning media is recommended as an alternative instructional strategy to create a more effective, engaging, and less monotonous learning process.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam membentuk kemampuan intelektual, keterampilan, serta karakter peserta didik. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar menjadi komponen utama yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Safitri (2021), pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Oleh karena itu, berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini mengambil judul "*Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Visual Gerak dengan Motivasi Belajar Siswa SMP H Wukirsari*" yang dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran yang masih kurang optimal sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan gerak, serta pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik (Mulyana et al., 2025). Melalui aktivitas jasmani yang terstruktur, siswa diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga memahami konsep gerak serta menumbuhkan sikap sportivitas, kerja sama, dan disiplin. Namun, dalam praktiknya pembelajaran Penjas masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa dan kesulitan dalam memahami konsep gerak (Maharani, 2025). Kondisi ini menuntut guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kurang lebih tiga minggu di SMP H Wukirsari, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang terlihat dari kurangnya antusiasme dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini diduga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan cenderung monoton, sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Pembelajaran yang hanya berfokus pada penjelasan verbal tanpa didukung media yang menarik dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan, khususnya pada materi yang berkaitan dengan gerakan.

Dalam konteks pembelajaran modern, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami. Menurut Febriani (2017), perkembangan teknologi telah membawa dampak besar terhadap dunia pendidikan, sehingga guru dituntut untuk mampu menghadirkan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah media visual gerak. Media ini menyajikan informasi dalam bentuk visual yang disertai unsur gerakan, seperti video pembelajaran, animasi, maupun gambar bergerak. Media visual gerak mampu menampilkan contoh gerakan secara nyata, berurutan, dan mudah diamati oleh siswa, sehingga membantu siswa dalam memahami konsep gerak dengan lebih baik. Selain itu, media ini juga dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual (Ali et al., 2024).

Selama proses observasi, peneliti mencoba menerapkan media visual berupa gambar dan video bisu dalam kegiatan pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang cukup positif terhadap penggunaan media tersebut. Siswa terlihat lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan serta lebih aktif dalam mengikuti

pembelajaran. Media visual gerak mampu memicu rasa ingin tahu siswa karena mereka dapat melihat secara langsung contoh gerakan yang harus dilakukan, sehingga lebih mudah memahami tujuan pembelajaran.

Selain penggunaan media pembelajaran, metode mengajar juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan pengamatan di lapangan, metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih didominasi oleh metode ceramah. Meskipun metode ini sering digunakan dalam pembelajaran, namun penerapannya yang terlalu dominan dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga diterapkan metode diskusi untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode diskusi, siswa dapat bertukar pendapat, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hasil penerapan metode ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Penggunaan media visual gerak dalam pembelajaran juga sejalan dengan teori *dual coding* yang dikemukakan oleh Paivio (1990), yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui dua saluran sekaligus, yaitu visual dan verbal, akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Kombinasi antara aspek visual, audio, dan gerakan dapat menciptakan stimulus multisensorik yang mendukung proses belajar yang lebih efektif. Selain itu, media visual gerak juga dapat membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan berbagai gaya belajar siswa, terutama bagi siswa yang memiliki kecenderungan belajar visual dan kinestetik. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran visual gerak diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep gerak secara lebih konkret, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media pembelajaran visual gerak dengan motivasi belajar siswa SMP dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media pembelajaran visual gerak dengan motivasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP H Wukirsari pada semester ganjil tahun ajaran berjalan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP H Wukirsari. Menurut Ishak (2016), sampel merupakan sebagian dari populasi yang digunakan sebagai wakil dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur variabel penggunaan media pembelajaran visual gerak dan motivasi belajar siswa. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Menurut Rukajat (2018), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang dialami. Selain angket, penelitian ini juga menggunakan wawancara sebagai teknik pendukung untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Wawancara merupakan proses memperoleh data melalui kegiatan tanya jawab antara peneliti dan responden dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) (Nuryadi et al., 2021). Teknik lain yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan

data melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti arsip, catatan, atau foto kegiatan pembelajaran (Tabina, 2024).

Instrumen penelitian terdiri dari dua jenis angket, yaitu angket penggunaan media pembelajaran visual gerak dan angket motivasi belajar siswa. Instrumen tersebut terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan melalui validitas isi, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Menurut Ayu dan Yunarta (2021), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terarah. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi penggunaan media pembelajaran visual gerak dan motivasi belajar siswa. Sebelum dilakukan analisis inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media pembelajaran visual gerak dengan motivasi belajar siswa digunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kedua variabel dalam penelitian. Menurut Sintiani et al. (2023), analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 November 2022, di SMP H Wukisari pada kelas VIII B. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian dengan cara memberi materi dengan menggunakan media visual gambar yang dikemas secara sederhana. Setelah memberi materi peneliti menyebarkan kuisioner yang diberikan kepada siswa di kelas tersebut untuk di baca dan diisi sesuai apa yang mereka nilai dari materi pembelajaran menggunakan media visual gambar setelah itu dikumpulkan kembali kepada peneliti (Yaung et al., 2023). Di SMP H Wukisari, waktu untuk kegiatan belajar mengajar adalah mulai jam 7:15 WIB Sampai Dengan jam 12:30 WIB siang. Sedangkan lokasi waktu untuk seorang guru mengajar adalah 12:25 WIB dan ini berlaku untuk semua kelas berlaku semua kelas mulai dari kelas VII Sampai kelas IX dan waktu beristirahat adalah 10:00-10:15 WIB dan kembali masuk sampai dengan jam 11 :15 Istirahat masuk mengajar jam 11:20 sampai dengan jam 12:30 WIB setiap hari. Hal yang positif yang kami lihat di SMP H Wukisari, baik pendidikan maupun peserta didik, semuanya sangat disiplin pada ketentuan waktu.

Data tentang peningkatan motivasi belajar Siswa kelas VIII SMP H Wukisari, Peneliti telah membuat beberapa angket yang diberikan kepada siswa kelas tersebut. Angket dibuat sebanyak 25 dengan 10 pertanyaan, dengan mencentang sesuai urutan yang mereka ingin tuliskan. ada 5 urutan dalam pengisian angket tersebut dari yang tidak baik sampai yang sangat memuaskan. Lalu angket tersebut disebar kepada 25 siswa. Setelah memperoleh data dari hasil pada pembelajaran awal sebelum menggunakan media visual gambar dan video, peneliti mendapatkan hasil yang masih terbilang sangat cukup rendah. sebelum melakukan penelitian pun peneliti sudah melihat rendahnya motivasi belajar siswa saat melaksanakan observasi di SMP H Wukisari. Hal ini dapat dilihat juga berdasarkan metode mengajar guru-guru disana yang bisa dikatakan konvensional tidak adanya metode mengajar yang kreatif atau menggunakan inovasi mengajar yang baru dan menarik bagi para siswa.

Berdasarkan wawancara juga yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di SMP H Wukisari mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru disana, metode mengajar disana masih menggunakan buku dan hanya menggunakan metode ekspository dan ceramah, kondisi seperti ini pun sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa dan pada hal ini terlihat bahwa siswa jenuh dan cukup bosan dengan materi yang disampaikan akhirnya

mereka tidak fokus belajar, saling bercerita kepada sesama teman lain, bolos dan tidak menangkap materi yang disampaikan guru dengan baik dari sini peneliti dapat melihat dan menyimpulkan bahwa kondisi awal ini terbilang masih cukup rendah motivasi belajar siswa oleh karena itu peneliti telah menyiapkan data kondisi awal dari hasil data yang di peroleh.

Berdasarkan hasil pada analisa kebutuhan awal ini dapat diketahui bahwa dari jumlah 25 siswa yang memperoleh nilai 70-79 sebanyak 8 anak, sedangkan untuk perolehan 60-69 sebanyak 12 orang dan 50-59 sebanyak 5 anak. Dari kondisi ini dapat dilihat masih sangat rendahnya minat belajar siswa. bahkan untuk pencapaian nilai 80 saja belum ada hal ini menunjukkan bahwa harus ada nya peningkatan proses pembelajaran dengan metode pengembangan yang baru sehingga akan ada peningkatan kedepannya.

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1.	80-100	Sangat Baik	-	0%
2.	70-79	Baik	8	25%
3.	60-69	Cukup	12	55%
4.	50-59	Kurang	5	20%
5.	< 49	Sangat Kurang	-	0%
	Jumlah		25	100%

Tabel 1. Hasil belajar kondisi awal

Dalam kondisi awal, hasil belajar siswa 25% mendapatkan nilai antara 70-79, sebanyak 55% siswa mendapatkan nilai 60-69 dan sisanya 20% siswa mendapat hasil 50-59.

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sebelum mengguakan media visual gambar terbilang cukup rendah.oleh karena itu pada tahap selanjutnya maka peneliti akan menerapkan tindakan seperti yang telah dibuat pada kerangka berpikir.

Untuk angket yang di buat agar mengetahui data hasil perolehan yang di dapat dengan kategori sebagai berikut : (1)Sangat baik atau memuaskan,(2) baik atau memuaskan,(3) cukup,(4) kurang (5)sangat kurang/buruk. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil evaluasi kondisi akhir.

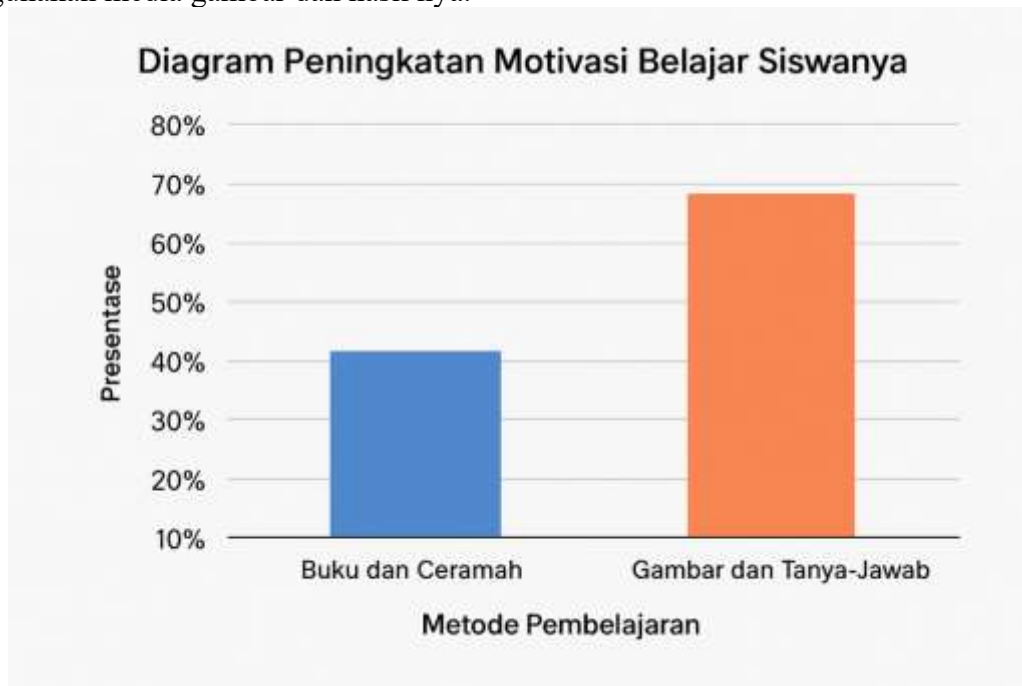
No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1.	80-100	Sangat Baik	18	70%
2.	70-79	Baik	5	20%
3.	60-69	Cukup	2	10%
4.	50-59	Kurang	-	0%
5.	< 49	Sangat Kurang	-	0%
	Jumlah		25	100%

Tabel 2. Hasil belajar siswa

Pada hasil data di tabel 2 menunjukkan pada kondisi akhir diketahui bahwa sebanyak 18 siswa dengan hasil presentase 70% medapatkan nilai 80-100 dengan kategori yang sangat memuaskan,begitu juga dengan 5 siswa yang mendapat nilai 70-79 dengan presentase 20% begitu juga dengan 2 siswa dengan nilai 60-69 dengan presentase 10%.hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat baik atau memuaskan di dibandingkan dengan kondisi awal.

Berdasarkan data penelitian yang telah di dapatkan hasil nya sangat memuaskan,hal tersebut dapat dilihat dari tabel pada kondisi awal dan kondisi akhir.hal ini dapat dilihat dan dibandingkan berdasarkan jumlah skor presentase yang didapatkan. Dari pembelajaran menggunakan media gambar dan metode diskusi penulis melihat bahwa adanya peningkatan

dan respon yang sangat baik dan hal ini merupakan suatu pengembangan yang baik dari proses belajar yang tepat.berikut dibawah ini diagram hasil presentase dari dari hasil skor dan presentase yang didapatkan dan respon dari siswa mengenai media pembelajaran yang menggunakan media gambar dan hasil nya.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Pada Gambar 1 dapat dilihat hasil yang diperoleh terbilang sangat memuaskan dan memenuhi standar kriteria penila-ian.dari hasil akhir yang didapatkan melalui data dan perhitungan sekitar 70% siswa mendapatkan hasil yang sangat baik,selanjutnya 20% siswa mendapat-kan hasil yang baik dan sisa 10% mendapatkan nilai cukup. Dari hasil yang didapat ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan penerapan media visual gambar sangat baik dan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa.

Pada pembahasan hasil penelitian ini penulis telah mendapat hasil baik dari kondisi awal,tindakan dan kondisi akhir.kondisi awal sendiri bisa dikate-gorikan sebagai kondisi dimana masih rendahnya minat belajar siswa dan hal ini dilihat berdasarkan metode dan teknik mengajar yang diberikan guru kepada siswa,pada kondisi minatnya siswa sendiri telah di lihat dari hasil dari skor angket yang diberikan peneliti dan hal ini didukung oleh wawancara yang dilakukan peneliti bersama narasumber yang dimana narasumber ini adalah satu guru di SMP H Wukisari, dari hasil wawancara juga terdapat beberapa pernyataan yang menyatakan bahwa masih rendahnya minat belajar siswa. Setelah melihat kondisi awal ini kemudian peneliti melakukan tindakan yang dimana menggunakan media visual gambar dan metode diskusi dan setelah itu peneliti menyerahkan angket yang akan di isi sesuai arahan petunjuk angket kepada siswa pada tahap tindakan ini peneliti mendapat hasil pada kondisi akhir yang dimana hasil atau skor nya sangat baik yang bisa dikatakan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa.



Gambar 2. Guru Mempersiapkan Media Visual yang akan digunakan
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapatkan dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh media visual gambar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII B terhadap mata pelajaran seni budaya. Pada pemba-hasan ini peneliti dapat memperoleh hasil yang terbilang sangat memuaskan. Karena pada kondisi awal sebelum dilakukannya metode pembelajaran menggunakan media gambar dan metode diskusi dapat terlihat masih rendahnya motivasi belajar siswa. Skor dari perolehan nilai yang didapat juga masih cukup rendah.

Tetapi pada kondisi akhir dapat diliat peningkatan yang sangat baik setelah menggunakan media gambar dan metode diskusi.dari sini peneliti dapat melihat bahwa ternyata dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk di perhatikan cara dan metode mengajar yang baik dan tepat, karena hal ini juga berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Pendidikan yang baik tanpa cara dan metode yang kurang tepat memengaruhi ketertarikan dan daya tangkap siswa dalam memahami isi materi yang disampaikan. Oleh karena itu penelitian pengembangan dengan menggunakan media gambar ini sangat penting untuk diperhatikan. Bagaimana guru menyam-paikan materi yang baik dengan cara yang tepat agar siswa bisa memahami dengan lebih baik.dengan ini media gambar dapat di jadikan proses pengembangan pembelajaran kedepan nya lagi agar bisa menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mempunyai isi materi yang dapat di terima dengan baik oleh siswa dan bisa menjadi peningkatan motivasi belajar siswa.



Gambar 3. Guru dan Siswa Ikut serta Dalam Menggunakan Media Visual gerak
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Media pembelajaran dapat merupakan wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik dalam mencerna dan memahami materi pelajaran. Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran bukan sekedar alat peraga bagi guru melainkan sebagai pembawa informasi/pesan pembelajaran. Masing-masing jenis media pembelajaran memiliki karakteristik, kelebihan serta kekurangannya. Itulah sebabnya maka perlu adanya perencanaan yang sistematis untuk penggunaan media pembelajaran.

Di era globalisasi dan informasi ini, perkembangan media pembelajaran juga semakin maju. Penggunaan Teknologi Informasi (TI) sebagai media pembelajaran sudah merupakan suatu tuntutan. Walaupun perancangan media berbasis TI memerlukan keahlian khusus, bukan berarti media tersebut dihindari dan ditinggalkan. Media pembelajaran berbasis TI dapat berupa internet, intranet, mobile phone, dan CD Room/Flash Disk. Adapun komponen utamanya meliputi Learning Management System (LMS), dan Learning Content (LC). Penggunaan media pembelajaran ekonomi dapat memperlancar proses pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar untuk itu sebagai pendidik seyogyanya mampu memilih dan mengembangkan media yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual gerak memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP H Wukirsari. Pada kondisi awal, motivasi belajar siswa tergolong rendah hingga cukup, yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran konvensional dan minimnya variasi media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. Setelah diterapkannya media pembelajaran visual gerak yang dikombinasikan dengan metode diskusi, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa secara nyata. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase siswa yang berada pada kategori motivasi belajar sangat baik dan baik, serta berkurangnya siswa pada kategori cukup dan kurang. Media visual gerak mampu meningkatkan ketertarikan, keterlibatan aktif, dan pemahaman siswa terhadap materi gerak karena menyajikan contoh gerakan secara konkret, menarik, dan mudah dipahami. Dengan demikian, media pembelajaran visual gerak dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam Pendidikan Jasmani untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru disarankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan sesuai dengan karakteristik serta gaya belajar siswa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada lembaga atau individu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk pendanaan maupun kontribusi lain yang mendukung pelaksanaan penelitian ini. Apabila penelitian ini didukung oleh pendanaan tertentu, maka ucapan terima kasih juga disertai dengan nomor kontrak penelitian yang terkait.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ayu, U., & Yunarta, A. (2021). Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pjok di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMPN 2 Tembelang Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11018–11033.

- Febriani, C. (2017). Pengaruh media video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pembelajaran ipa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11–21.
- Hasanah, I., & Rodi'ah, S. (2021). Strategi pembelajaran pendidikan jasmani berbantu media book creator digital dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa pada tingkat sekolah dasar. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 23–35.
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di sman 1 bangkinang kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180.
- Ishak, M. (2016). Minat mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) pada pembelajaran Golf di STKIP Pasundan Cimahi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 43–56.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran tematik:(Konsep dan aplikasi)*. Cv. Ae Media Grafika.
- Karomah, F. N., Devita, D., Ramli, Z. J., & Mas' odi, M. odi. (2024). Peran dan manfaat media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*, 15(2), 211–222.
- Maharani, Z. (2025). *Penembangan media presentasi berbasis animasi interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SMP N 1 Bojong*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Mulyana, F. R., Suherman, A., & Juliantine, T. (2025). *Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter Generasi Masa Kini*. Langgam Pustaka.
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., & Widyastuti, T. (2021). Penerapan media audio visual berbasis video pembelajaran pada siswa kelas iv di sdn cengklong 3. *Pandawa*, 3(2), 396–418.
- NURYADI, D. W., Marwahyudi, M., & Hasana, H. T. H. (2021). *Desain Interior Bus Penumpang Kelas Ekonomi dengan Konsep Modern Tradisional*. Universitas Sahid Surakarta.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Paivio, A. (1990). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford university press.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Safitri, L. (2021). *Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar pendidikan agama Islam kelas VI SD Negeri 012 Rokan Hilir*. IAIN Padangsidimpuan.
- Sari, Y. Y., Ulfani, D. P., & Ramos, M. (2024). Pentingnya pendidikan jasmani olahraga terhadap anak usia sekolah dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478–488.
- Sintiani, S., Junita, A., & Meutia, T. (2023). Analisis Pencegahan Fraud Di Jurnal Indonesia Yang Terbit Pada Tahun 2020. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 190–200.
- Tabina, G. (2024). Analisis Sistem Pengelolaan Arsip Inaktif di PT Prima Mitra Elektrindo. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 48–62.
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan standart operational procedure produksi pada perusahaan coffeain. *Performa*, 2(1), 90–95.
- Yaung, S., Pardomuan, G. N., & Sahureka, C. M. (2023). Penerapan metode media visual gambar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya di kelas VIII B SMP Negeri 7 Sentani. *Cantata Deo: Jurnal Musik Dan Seni*, 1(1), 25–39.